

**ARTIKEL**

**SUDUT PANDANG BERITA PENDIDIKAN DALAM KORAN RADAR  
NGANJUK EDISI DESEMBER 2017**



**Oleh:**

**ROSI BUNGA RETNOWATI**

**14.1.01.07.0004**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
- 2. Dr. Subardi Agan, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2019**

**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**


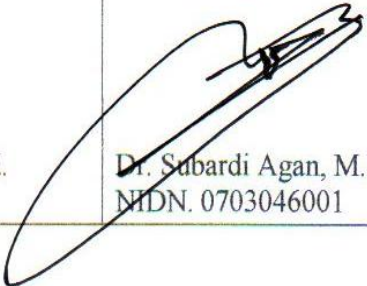

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Rosi Bunga Retnowati  
NPM : 14.1.01.07.0004  
Telepon/HP : 085606394609  
Alamat Surel (Email) : rosibungaretno@gmail.com  
Judul Artikel : Sudut Pandang Berita Pendidikan dalam Koran Radar  
Nganjuk Edisi Desember 2017  
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Endang Waryanti, M.Pd. NIDN.0007075903	Pembimbing II  Dr. Subardi Agan, M.Pd NIDN. 0703046001	Penulis,  Rosi Bunga Retnowati NPM. 14.1.01.07.0004

## SUDUT PANDANG BERITA PENDIDIKAN DALAM KORAN RADAR NGANJUK EDISI DESEMBER 2017

Rosi Bunga Retnowati

14.1.01.07.0004

FKIP - Pendidikan Bahasa Indonesia

rosibungaretno@gmail.com

Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Subardi Agan, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Perkembangan media massa informasi di Indonesia dewasa ini memperlihatkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya majalah dan surat kabar baik yang cakupannya lokal ataupun nasional yang menyebar ke pelosok nusantara. Media cetak seperti majalah, tabloid, dan surat kabar terbentuk dari faktor verbal dan visual. Namun yang terpenting dari surat kabar adalah sudut pandang pemberitaan yang dimuat dalam surat kabar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah deskripsi sudut pandang berita pendidikan, yaitu (1) Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai laporan tercepat surat kabar Radar Nganjuk? (2) Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai fakta objektif surat kabar Radar Nganjuk? (3) Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai interpretasi surat kabar Radar Nganjuk? (4) Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai sensasi surat kabar Radar Nganjuk? (5) Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai insani surat kabar Radar Nganjuk?

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui deskripsi sudut pandang berita pendidikan yang terdapat pada surat kabar Radar Nganjuk edisi Desember 2017. Indikator dalam penelitian ini yaitu teori dari Suryawati, dengan begitu penelitian ini diharapkan berguna dan member manfaat yang besar baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis dapat membantu guru, siswa pada kompetensi dasar menginterpretasi makna teks berita, dan menjadi salah satu bahan penunjang tambahan mahasiswa bahasa Indonesia pada mata kuliah jurnalistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi dokumen atau teks (*document studies*). Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana data-data didukung dengan hasil observasi, analisis atau interpretasi, dan telaah dokumen. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi menggunakan teknik catat dan membaca ulang melalui observasi serta dokumen tertulis.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan berita-berita pendidikan yang terdapat pada surat kabar Radar Nganjuk benar-benar terdapat nilai sudut pandang laporan tercepat meliputi: (1) informasi menarik perhatian atau penting (2) kecepatan mencari mengumpulkan mengelola (3) berita terbaik di mata masyarakat. Sudut pandang fakta objektif meliputi: (1) fakta apa adanya atau nyata (2) bebas manipulasi atau intervensi (3) menyeleksi fakta yang ada. Sudut pandang interpretasi meliputi: (1) fakta mampu menimbulkan interpretasi pembaca (2) fakta interpretasi wartawan (3) fakta interpretasi kepada masyarakat. Sudut pandang sensasi meliputi: (1) berita menggemparkan berorientasi pada fakta (2) sensasi harus diimbangi dengan atensi perhatian atau minat, ekspektasi atau pengharapan (3) sensasi pendekatan rasional. Sudut pandang insani meliputi: (1) berita menimbulkan simpati, empati, dan kontroversi bagi pembaca (2) berita membuat orang menagis histeris, dan tergugah dalam



pikiran, hati dan perasaan.

Sudut pandang tersebut menjadi suatu bahan pertimbangan seorang wartawan dalam mencari, mengangkat suatu kejadian atau peristiwa, pemilihan kelayakan bahan, makna, penulisan maupun penyusunan berita, sebelum berita tersebut di sebarluaskan kepada masyarakat atau publik.

**KATA KUNCI** : media cetak, berita pendidikan, sudut pandang berita

## II. LATAR BELAKANG

Jurnalistik adalah pembuka informasi. Tugas utama jurnalistik adalah menghadirkan pengetahuan bagi masyarakat, mengikis ketidaktahuan yang terjadi. Jurnalistik sering disebut sebagai aktivitas yang berkaitan dengan kewartawanan. Ada yang menyatakan jurnalistik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan tulis-menulis berita. Kata jurnalistik sering dipersepsikan banyak orang sebagai hal-hal yang berhubungan dengan surat kabar atau media masa, berita, dan wartawan. Secara etimologi, istilah jurnalistik berasal dari *journalism*, yang berasal dari bahasa Prancis; *journal*, yang berarti catatan harian (Yunus, 2015:16).

Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikan suatu berita. Hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa. Setiap berita dalam jurnalistik menjadi tidak bermakna tanpa mendapat dukungan atau dipublikasikan melalui media. Media massa merupakan tempat untuk mempublikasikan berita. Penyampaian informasi dalam bentuk berita, membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau saran komunikasi untuk menyalurkan dan

mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online (Yunus, 2015:27).

Seiring dinamika peradaban yang terus bergerak maju, kehadiran media massa, baik berupa media cetak maupun media elektronik, semakin dianggap penting oleh masyarakat. Media massa, dianggap sebagai sebuah ikon peradaban masyarakat modern dalam memperoleh informasi, dan untuk mendapatkan berita-berita penting yang berharga bagi mereka. Mereka tidak perlu berduyun-duyun datang langsung ke tempat kejadian perkara, hanya dengan duduk manis membaca atau melihat media, mereka sudah bisa mendapatkan berita yang mereka inginkan.

Tugas dan fungsi pers adalah mewujudkan keinginan tersebut melalui media cetak, yaitu surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Salah satu koran yang banyak menyajikan berita adalah koran Radar Nganjuk. Radar Nganjuk adalah salah satu

bagian dari koran berita harian Jawa Pos yang menyajikan informasi di wilayah Nganjuk. Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan) (Suryawati, 2014:67).

Berita pendidikan adalah pemberitaan, baik artikel maupun gambar yang mengandung makna pendidikan, seperti gambar pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, pelatihan atau penelitian yang menampilkan kegiatan pendidikan formal di sekolah maupun non formal luar sekolah, sajian berita atau gambar pendidikan ini mampu meningkatkan pasar media massa. Media massa mengemban misi melakukan perubahan masyarakat melalui pesan-pesan informasi yang disampaikan tentang pendidikan sekolah (formal) dan luar sekolah (non formal) (Bungin, 2001: 2).

Saat ini banyak masyarakat yang sering mengetahui suatu berita, baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik, namun masih jarang bahkan sangat sedikit yang memahami berbagai sudut pandang yang terdapat dalam berita. Dalam suatu berita tentu saja memiliki

sudut pandang yang berbeda-beda antara berita satu dengan berita yang lain.

Berita tidaklah disusun dengan sambil, lalu, berita juga bukan hal yang sederhana. Berita harus disusun dengan bahan yang memadai, dituliskan dengan benar, dan harus memberi makna bagi publik. Berita pun harus mengundang ketertarikan dan mampu menggugah pikiran pembaca atau pemirsa. Karena itu berita harus disusun berdasarkan sudut pandang yang mendukung penulisan berita agar menjadi berbobot dan berkualitas (Yunus, 2015:49). Penelitian ini membahas sudut pandang berita pendidikan. Sudut pandang berita yang diteliti meliputi, berita sebagai laporan tercepat, berita sebagai fakta objektif, berita sebagai interpretasi, berita sebagai sensasi, dan berita sebagai media insani. Untuk mengkaji lebih dalam tentang sudut pandang berita pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan judul “Sudut Pandang Berita Pendidikan Dalam Koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017.”

Maka pertanyaan penelitian dalam masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai laporan tercepat dalam Koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017?

2. Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai fakta objektif dalam Koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017?
3. Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai interpretasi dalam Koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017?
4. Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai sensasi dalam Koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017?
5. Bagaimanakah deskripsi sudut pandang berita pendidikan sebagai media insani dalam Koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017?

Berdasarkan pertanyaan masalah penelitian diatas tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sudut pandang pandang berita pendidikan, diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti maupun pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan, tentang sudut pandang berita yang ada dalam surat kabar. Membantu tenaga pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama pada bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai sebuah berita. Misal, pada pembelajaran SMA kelas XII pada kompetensi dasar menginterpretasi makna teks berita baik lisan maupun tulisan.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Fungsi pendekatan berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan yang digunakan peneliti. Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti lebih mudah untuk menginterpretasi terhadap data yang ditemukan, memahami fenomena dan gambaran lengkap terhadap fenomena yang dikaji.

Pendekatan merupakan alat bedah yang dimanfaatkan peneliti dalam upaya menganalisis atau menginterpretasi pencarian fakta, yang tepat dengan merujuk kepada teori tertentu sebagai parameter pengukur (Siswantoro, 2004:19).

Pendekatan penelitian terbagi menjadi beberapa macam. Menurut Meleong (2017: 25) pendekatan kualitatif adalah cara berpikir umum tentang cara melaksanakan penelitian kualitatif. Menurut Rahardjo (2010) penelitian kualitatif terbagi menjadi delapan macam, yaitu *etnografi* (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi

(*phenomenology*), *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*).

Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Studi Dokumen atau Teks (*Document Study*). Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Studi ini berfokus pada analisis teks mengkaji tingkat keterbacaan teks baik mengenai isi dan makna ataupun strukturnya untuk mencapai tingkat pemahaman terhadap topik tertentu secara mendalam.

Studi ini berfokus pada analisis teks, mengkaji tingkat keterbacaan teks baik mengenai isi dan makna ataupun strukturnya. Bahan yang diteliti adalah surat kabar yaitu koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017. Data yang dianalisis berupa kutipan berita nilai pendidikan yang terdapat dalam koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk kegunaan penelitian tertentu, berdasarkan teori yang digunakan. Secara umum, penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian

kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan, memahami fenomena dan gambaran lengkap terhadap fenomena yang dikaji.

Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Moleong (2016, 18-13) mengemukakan sebelas karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- 1) latar alamiah (penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan),
- 2) manusia sebagai alat (manusia atau peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama),
- 3) metode kualitatif (metode yang digunakan adalah metode kualitatif)
- 4) analisa data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan),
- 5) teori dari dasar atau *grounded theory* (menuju pada arah



- penyusunan teori berdasarkan data),
- 6) dekriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka),
  - 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil,
  - 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus (perlunya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagaimasalah dalam penelitian),
  - 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (punya versi lain tentang validitas, reabilitas dan obyektivitas),
  - 10) desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan),
  - 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).

### III.HASIL DAN KESIMPULAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian berupa hasil analisis penelitian yang berjudul “Sudut Pandang Berita Pendidikan Radar Nganjuk” yang mendeskripsikan: (1) sudut pandang laporan tercepat, (2) sudut pandang fakta objektif, (3) sudut pandang interpretasi, (4)

sudut pandang sensasi, dan (5) sudut pandang media insani.

#### A. Sudut Pandang Berita sebagai Laporan Tercepat.

Laporan tercepat dapat diartikan sebagai laporan atau sebuah penyampaian informasi penting dan terkini. Menurut Suryawati (2014: 72) berita sebagai laporan tercepat, menitikberatkan pada penyampaian informasi yang dapat menarik perhatian dan dianggap penting oleh publik. Kecepatan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah hingga menyusun berita harus menjadi fokus. Lebih cepat berita disiarkan, maka nilai berita tersebut semakin baik bagi masyarakat.

#### Deskripsi Kecepatan Mencari, Mengumpulkan dan Mengelola

Kecepatan mencari, mengumpulkan, dan mengelola, hingga menyusun sebuah berita tentu harus menjadi sebuah fokus penting dalam sebuah berita. Berikut ini dideskripsikan mengenai berita berupa berita kecepatan mencari, mengumpulkan, dan mengelola dalam koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017.

Kecepatan dalam mencari, mengumpulkan, mengelola, hingga menyusun sebuah berita yang menjadi sebuah fokus penting dalam berita yaitu, lomba implementasi budaya baca yang digelar oleh dinas kearsipan dan perpustakaan

Kabupaten Nganjuk, sesuai dengan data sebagai berikut:

(004)

“Dinas Kearsiban dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk menggelar lomba implementasi budaya baca, kemarin. Tujuan lomba itu untuk mengajak generasi muda meningkatkan minat baca.”

(AGMTMB/LT/DES/13/23).

Sebagai salah satu contoh data (004) menunjukkan sebagai berita laporan tercepat dalam mencari, mengumpulkan, dan mengelola. Penyebutan kata ‘kemarin’ dalam data (004) tersebut, memberikan informasi tentang waktu terjadinya peristiwa, yaitu pada tanggal 12 Desember 2017 tepatnya sehari sebelum berita tersebut dimuat dalam koran Jawa Pos Radar Nganjuk pada Rabu 13 Desember 2017. Hal tersebut yang menjadi alasan data (004) termasuk dalam berita laporan tercepat dalam kecepatan mencari, mengumpulkan, dan mengelola karena setelah peristiwa itu terjadi keesokan harinya berita tersebut dipublikasikan melalui koran Jawa Pos Radar Nganjuk.

## **B. Sudut Pandang Berita sebagai Fakta Objektif**

Berita fakta objektif merupakan sebuah fakta apa adanya yang diambil atau disajikan oleh wartawan dalam sebuah berita. Menurut Suryawati (2014: 72) berita sebagai fakta objektif yang menitik beratkan berita sebagai laporan tentang fakta apa adanya, sebagai suatu realitas.

Berita harus terbebas dari manipulasi dan intervensi. Cara pandang dan perspektif wartawan dan media massa dalam menyeleksi peristiwa atau masalah sangat menentukan fakta yang akan diambil, aspek apa yang ditonjolkan dan aspek apa yang dihilangkan

## **Deskripsi Fakta Apa Adanya Nyata**

Fakta apa adanya atau *real*(nyata) dari sebuah berita merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah isi berita untuk dapat meyakinkan pembaca maupun masyarakat. Berikut ini dideskripsikan mengenai berita berupa fakta apa adanya atau nyata dalam koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017.

Fakta apa adanya atau *real*(nyata) sebuah berita adalah salah satu yang terpenting dalam sebuah isi berita yang dapat meyakinkan pembaca yaitu, honorer yang telah mengabdikan belasan tahun, sesuai dengan data sebagai berikut:

(011)

“Dia mengaku bekerja sebagai honorer sejak 2006 silam. Itu berarti dia sudah mengabdikan sekitar 11 tahun”.

(HTBJS/FO/DES/03/25).

Sebagai salah satu contoh data (011) menunjukkan termasuk berita fakta apa adanya pada data (001) diterangkan perempuan asal Nganjuk yang bekerja sebagai honorer sejak 2006 disalah satu UPTD Dinas Pendidikan (Disdik)

Kabupaten Nganjuk dia mengaku telah mengabdikan dengan ikhlas sekitar 11 tahun', pernyataan tersebut mengandung unsur fakta apa adanya atau nyata yang menunjukkan identitas tahun lamanya dia mengabdikan yaitu sejak tahun '2006' menjadi honorer dan identitas tempat dimana ia bekerja yaitu disebutkannya 'UPTD' Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Nganjuk selama 11 tahun. Hal tersebut yang menjadi alasan data tersebut merupakan fakta apa adanya nyata atau *real*.

### C. Sudut Pandang Berita sebagai Interpretasi

Berita sebagai interpretasi merupakan sebuah berita yang didalamnya menyelipkan sebuah fakta dan opini yang mampu memberikan interpretasi kepada pembaca, masyarakat maupun publik. Menurut Suryawati (2014: 72) berita sebagai interpretasi, yang menitikberatkan pada fungsi berita sebagai fakta yang berbicara hingga mampu menimbulkan interpretasi dikalangan pembaca. Berita memuat interpretasi dan analisis wartawan, di samping memberi interpretasi kepada masyarakat.

#### Deskripsi Fakta Mampu Menimbulkan Interpretasi Pembaca

Fakta mampu menimbulkan interpretasi pembaca merupakan sebuah fakta, opini atau sebuah pendapat dan interpretasi pada pembaca. Berikut ini

dideskripsikan mengenai berita berupa berita fakta mampu menimbulkan interpretasi pembaca yang terdapat dalam koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017.

Fakta yang mampu menimbulkan interpretasi pembaca, sebuah opini atau pendapat dan interpretasi pembaca yaitu, honorer tetap bisa jadi staf, sesuai dengan data sebagai berikut:

(020)

"Selain pegawai negeri sipil (PNS), pegawai pelaksana teknis dinas (UPTD) yang akan dihapus tahun depan juga diisi tenaga honorer. Pemkab memastikan tidak menghentikan kontraknya. Mereka tetap bisa jadi staf."

(HTBJS/IP/DES/03/23).

Sebagai salah satu contoh data(020) menunjukkan unsur opini didalamnya, terbukti pada kutipan (020) tersebut merupakan sebuah fakta yang mampu menimbulkan interpretasi pada pembaca yang menyatakan berupa fakta dari Pemkab yang memastikan tidak menghentikan kontraknya. Mereka tetap bisa bekerja sebagai staf. Hal tersebut merupakan sebuah informasi yang mampu menimbulkan interpretasi bagi masyarakat dan pembaca yang bersangkutan dengan nasib honorer selanjutnya akan tetap bisa bekerja meskipun ditempatkan sebagai staf.

#### **D. Sudut Pandang Berita sebagai Sensasi**

Berita sebagai sensasi merupakan berita yang membuat heboh atau menggemparkan namun harus tetap berdasarkan fakta. Menurut Suryawati (2014: 72) berita sebagai sensasi, yang terkadang aneh dan menggemparkan, asalkan tetap pada fakta yang ada. Sensasi harus diimbangi dengan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Sensasi tetap harus berdasar pada penekatan rasional.

#### **Deskripsi Berita yang Menggemparkan Berorientasi pada Fakta**

Berita yang menggemparkan berorientasi pada fakta merupakan sebuah berita yang mampu membuat masyarakat atau pembaca heboh yang didalamnya terdapat sebuah fakta. Berikut ini dideskripsikan mengenai berita berupa berita yang menggemparkan berorientasi pada fakta yang terdapat dalam koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017.

Berita yang menggemparkan berorientasi pada fakta, sebuah berita yang mampu membuat masyarakat atau pembaca heboh yang didalamnya terdapat sebuah fakta yaitu, tenaga honda K1 terancam tidak terima gaji setahun, sesuai dengan data sebagai berikut:

(029)  
“Ratusan honorer daerah Kategori 1 (Honda K1) di SMA/SMK

terancam tidak menerima gaji selama setahun. Pasalnya, sampai sekarang persoalan gaji guru dan tenaga kependidikan dari APBD itu belum clear. Total gaji untuk sebanyak 194 tenaga Honda itu sekitar 2 milyar”.

(HKTPS/SI/DES/05/27).

Sebagai salah satu contoh data (029) menunjukkan berita yang menggemparkan berorientasi pada fakta. Pada data (029) dijelaskan bahwa “Ratusan honorer daerah Kategori 1 (Honda K1) di SMA/SMK terancam tidak menerima gaji selama setahun” hal tersebut merupakan suatu kabar yang menggemparkan dan mampu membuat heboh, karena hal tersebut menyangkut nasib sebanyak 194 tenaga honorer, dan pada kutipan tersebut dijelaskan pula fakta yang ada, banyaknya gaji yang dibutuhkan sekitar 2 miliar untuk tenaga honda tersebut. Hal tersebut yang menjadi alasan data tersebut termasuk berita yang menggemparkan berorientasi pada fakta. Hal tersebut yang menjadi sebuah alasan berita tersebut termasuk berita fakta yang menggemparkan berorientasi pada fakta.

#### **E. Sudut Pandang Berita sebagai Insani**

Sudut pandang berita sebagai insani merupakan berita yang dapat membuat pembaca dapat hanyut dan terbawa perasaan dengan apa yang ia baca. Menurut Suryawati (2014: 72) berita sebagai insani yang menjadikan berita

sebagai alat untuk menimbulkan simpati, empati, dan bahkan kontroversi dikalangan pembaca atau pemirsa. Berita berita dapat membuat orang menangis, histeris, dan tergugah alam pikiran, hati dan perasaanya.

### **Deskripsi Berita Menimbulkan Simpati, Empati, dan Kontroversi bagi Pembaca**

Berita yang menimbulkan simpati atau rasa kasih keikutsertaan merasakan, empati atau keadaan mental seseorang yang ikut merasa, dan kontroversi atau perdebatan merupakan berita yang didalamnya menitikberatkan sebuah masalah atau kontroversi, simpati dan empati yang ditujukan kepada pembaca. Berikut ini dideskripsikan mengenai berita berupa berita yang menimbulkan simpati, empati, dan kontroversi bagi pembaca yang terdapat dalam koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017.

Berita yang menimbulkan simpati atau rasa kasih, empati atau keadaan mental seseorang yang ikut merasa, dan kontroversi atau perdebatan, berita yang didalamnya menitikberatkan sebuah masalah atau kontroversi, simpati dan empati yang ditujukan kepada pembaca yaitu, Mila Hariyatik rebut emas di Kejurnas Jujitsu, sesuai dengan data sebagai berikut:

(033)

“Latihan yang keras terkadang membuat beberapa bagian tubuh Mila memar. Namun, dia menganggapnya sebagai proses sebelum pertandingan yang sebenarnya. Saya biarkan saja memar. Biasanya sembuh-sembuh sendiri”, kata anak bungsu tiga bersaudara ini”.

(MHREDKJ/MI/DES/09/33)

Sebagai salah satu contoh data (033) “Latihan yang keras terkadang membuat beberapa bagian tubuh Mila memar”. Kutipan data (033) termasuk berita insani yang menimbulkan simpati atau rasa kasih dan empati atau keadaan mental yang membuat seseorang ber-perasaan, Terutama bagi pembaca. Hal tersebut dijelaskan pada kutipan data (003) yaitu ‘Mila merupakan seorang perempuan namun ia rela menahan sakit untuk berjuang dan bertarung hingga akhirnya dia berhasil meraih emas di kajurnas Jujitsu’. Hal tersebut tentu saja membuat pemirsa atau pembaca merasa simpati dan empati kepada Mila, karena perjuangan Mila yang hingga terluka dan memar demi meraih juara saat pertandingan bahkan latihan yang keras juga ia lakukan. Hal tersebut yang menjadi alasan berita tersebut termasuk berita yang menimbulkan simpati atau rasa kasih, empati atau keadaan mental seseorang yang ikut merasa.

## IV. PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Sudut Pandang Berita Pendidikan dalam Koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017”, sudut pandang berita pendidikan adalah cara pandang wartawan dalam pemilihan bahan, makna, penulisan dan penyusunan sebuah berita untuk dijadikan penentu kelayakan berita tersebut untuk dipublikasikan atau tidak kepada khalayak atau masyarakat. Sudut pandang yang terkandung dalam sebuah berita merupakan sebuah pertimbangan khusus bagi para wartawan dalam mencari dan mengangkat suatu kejadian atau peristiwa. Pada penelitian ini terdapat lima masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sudut pandang berita sebagai laporan tercepat, sudut pandang berita sebagai fakta objektif, sudut pandang berita sebagai interpretasi, sudut pandang berita sebagai sensasi, dan sudut pandang berita sebagai insani.

Berdasarkan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat tiga jenis sudut pandang berita sebagai laporan tercepat dalam penelitian ini, yaitu informasi menarik perhatian atau penting, kecepatan mencari mengumpulkan mengelola, dan berita terbaik dimata masyarakat. Hasil penelitian

sudut pandang informasi menarik perhatian atau penting pada berita tentang pendidikan dalam koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017 lebih sedikit dibandingkan sudut pandang kecepatan mencari mengumpulkan mengelola.

Sudut pandang yang telah ditemukan dalam berita tentang pendidikan yang terdapat dalam koran Radar Nganjuk edisi Desember 2017, bahwanilai sudut pandang yang menjadi bahan pertimbangan utama untuk memilih berita yang akan disajikan pada pembaca paling banyak yaitu ada tiga nilai sudut pandang, yaitu sudut pandang laporan tercepat, sudut pandang fakta objektif, sudut pandang interpretasi. Jumlah keseluruhan 36 data, terdiri dari sudut pandang laporan tercepat sepuluh data, terbagi atas tiga sudut pandang informasi menarik perhatian, 4 sudut pandang kecepatan mencari, mengumpulkan mengelola, dan 4 sudut pandang fakta interpretasi kepada masyarakat. Terdapat sembilan data sudut pandang fakta objektif, terbagi atas tiga sudut pandang fakta apa adanya atau nyata, tiga sudut pandang berita bebas manipulasi atau intervensi, dan 3 sudut pandang menyeleksi fakta apa yang ditonjolkan. Terdapat sembilan data sudut pandang interpretasi, terbagi atas tiga sudut pandang fakta mampu menimbulkan interpretasi pembaca, tiga sudut pandang interpretasi

wartawan, dan 3 sudut pandang interpretasi kepada masyarakat. Empat data sudut pandang berita sebagai sensasi, terbagi atas dua sudut pandang berita menggemparkan berorientasi pada fakta, 1 sudut pandang sensasi diimbangi dengan atensi perhatian atau minat, dan 1 sudut pandang sensasi pendekatan rasional. Empat data sudut pandang berita sebagai media insani, terdiri atas dua sudut pandang berita menimbulkan simpati, empati, dan kontroversi pembaca, satu sudut pandang berita membuat orang menangis histeris, tergugah dalam pikiran hati, dan perasaan.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil uraian simpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Saran-saran berikut dapat dijadikan bahan masukan yang berguna, dan diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti maupun pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sudut pandang berita yang ada dalam surat kabar. Penelitian ini juga berguna dalam beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut antara lain bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi. Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan penunjang tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Bahasa Indonesia mengenai nilai sudut pandang berita, pada mata kuliah Jurnalistik. Sedangkan bagi guru penelitian ini dapat

membantu tenaga pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam bidang pembelajaran khususnya pembelajaran siswa-siswi SMA kelas XII pada kompetensi dasar menginterpretasi makna teks berita baik lisan maupun tulisan.

Bagi peneliti lanjut umumnya dapat bermanfaat menjadi referensi dan acuan membuat karya ilmiah penelitian kualitatif mengenai sudut pandang berita pendidikan. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi seorang wartawan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan menarik atau tidaknya tentang pemilihan sudut pandang berita untuk dipublikasikan atau dimuat dalam surat kabar.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Eretorika Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. (Online). Tersedia: <http://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>, diunduh 6 Juli 2018.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indah Indonesia.